

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teoritis

##### 2.1.1 Pendapatan

###### 2.1.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan usaha seseorang sebagai imbalan atas kegiatan yang dilakukan. Pengusaha sebagai pemimpin usaha dapat mengambil keputusan-keputusan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, disamping itu, pengusaha dapat memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut (Mankiw 2012:9) mengemukakan bahwa “pendapatan perorangan (*personal Income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan”. Selanjutnya menurut Suparmoko dalam (Ma'arif 2013) Pendapatan adalah sesuatu yang diperoleh dari menjual sesuatu yang menghasilkan keuntungan.

Pendapatan yang diperoleh petani dapat melalui hasil pertanian yang dilakukannya dengan menanam satu jenis tanaman di lahannya, tetapi ia harus kehilangan kesempatan untuk memperoleh hasil pertanian jenis tanaman lainnya. Kemudian jika pendapatan dari tanaman yang ditanam lebih kecil dari tanaman lain, maka petani kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang besar karena petani tersebut salah memilih tanaman. Menurut (Karmini 2018:4 ) bahwa “pendapatan yang diterima petani merupakan hasil dari penciptaan produk dikurangi biaya yang ditimbulkan selama latihan budidaya”

Menurut (Mankiw 2006:9) bahwa "selisih antara nilai pendapatan merupakan hal yang penting bagi seorang petani, dimana pada tingkat pendapatan

inilah yang menjadi modal seorang petani dalam menjalankan usahanya”. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi baik biaya produksi yang tidak tetap maupun biaya produksi tetap (*Amelia, 2015*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh petani dari penjualan hasil usahanya yang dinyatakan dengan uang dan telah dikurangi dengan biaya-biaya selama kurun waktu tertentu.

#### **2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya. Demikian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, jumlah kerja, tanggungan keluarga dan pinjaman tambahan. "Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut" (*Nazir 2010:18*).

Menurut (*Miller 1997*) dalam *Yuliani (2011:33)*, ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Usia, pekerja muda biasanya masih terbatas keterampilan dan pengalamannya. Produk fisik marjinal mereka lebih rendah daripada rata-rata produk fisik marjinal yang dihasilkan oleh para pekerja yang lebih berumur dan berpengalaman.

2. Karakteristik bawaan, besarnya pendapatan kalangan tertentu besarnya sangat ditentukan oleh karakteristik bawaan mereka. Sejauh mana besar kecilnya pendapatan dihubungkan dengan karakteristik bawaan masih diperdebatkan, apalagi keberhasilan seseorang seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan masyarakatnya.
3. Keberanian mengambil resiko, mereka yang bekerja di lingkungan kerja yang berbahaya biasanya memperoleh pendapatan lebih besar. *Ceteris Paribus*, siapapun yang berani mempertaruhkan nyawanya di bidang kerja akan mendapatkan imbalan lebih besar.
4. Ketidak pastian dan variasi pendapatan. Bidang-bidang kerja yang hasilnya serba tidak pasti, misalnya bidang kerja pemasaran, mengandung resiko yang lebih besar. Mereka yang menekuni bidang itu dan berhasil, akan menuntut dan menerima pendapatan yang lebih besar, melebihi mereka yang bekerja di bidang-bidang yang lebih aman.
5. Bobot latihan, bila karakteristik bawaan dianggap sama atau diabaikan, maka mereka yang mempunyai bobot latihan yang lebih tinggi pasti akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.
6. Kekayaan warisan, Mereka yang memiliki kekayaan warisan, atau lahir di lingkungan keluarga kaya akan lebih mampu memperoleh pendapatan daripada mereka yang tidak memiliki warisan, sekalipun kemampuan dan pendidikan mereka setara.
7. Ketidak sempurnaan pasar, monopoli, monopsoni, kebijakan sepihak serikat buruh, penetapan tingkat upah minimum oleh pemerintah, ketentuan syarat-

syarat lisensi, sertifikat dan sebagainya, semuanya turut melibatkan perbedaan-perbedaan pendapatan dikalangan kelas-kelas pekerja,

8. Diskriminasi, di pasar tenaga kerja sering terjadi diskriminasi ras, agama, atau jenis kelamin dan itu semua merupakan penyebab variasi tingkat pendapatan.

### 2.1.1.3 Karakteristik Pendapatan

Sistem agribisnis yang ada sebenarnya baik jika diterapkan secara komprehensif oleh petani karena akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (*Pradina*).

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut keuangan seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

1. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
2. Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

### 2.1.14 Indikator Pendapatan

Menurut Suparmoko (*dalam Ma'arif, 2013*), Indikator pendapatan menurut

Penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga
2. Untuk memenuhi biaya produksi
3. Pendapatan yang diterima petani per panen.

Sedangkan menurut (*Listyawan Ardi Nugraha 2018*) Adapun Indikator-indikator Pendapatan adalah modal usaha, jam kerja, jumlah tenaga kerja, lama usaha.

Pada hakekatnya pendapatan yang diperoleh seseorang atau suatu badan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan dan Seseorang pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka haposs semakin tinggi pula jenjang pendapatan orang tersebut. Kemudian tingkat pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah pekerja, tanggungan keluarga, jenis barang produk dan faktor lainnya.

Dengan demikian yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah (*Bramastuti 2008:48*) mengatakan yang dapat digunakan untuk mengukur pendapatan antara lain:

1. Pendapatan yang diterima per panen
2. Anggaran biaya selama produksi
3. Beban keluarga yang ditanggung

## 2.1.2 Pengetahuan

### 2.1.2.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau tony kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui.

Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (*Suriasumantri dalam*

*Nevia 2018*). Menurut (*Rahayu 2017*) pengetahuan adalah hasil tahu manusia

terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek

tertentu dapat berujud barang-barang baik lewat akal, dapat pula objek yang

dipahami manusia berbentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan masalah

kejiwaan. Menurut (*Notoatmodjo dalam Aninditya 2019*), pengetahuan adalah



hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.

#### 2.1.2.2. Tingkat Pengetahuan

Ada beberapa tingkat pengetahuan menurut beberapa ahli dengan maksud untuk memperluas pemahaman tentang pengetahuan.

Menurut (*Sulaiman dalam Nevia 2018*) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat. Sedangkan menurut (*Daryanto dalam Nevia 2018*), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (Knowledge) Tahu diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

2. Pemahaman (Comprehension) Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.
3. Penerapan (Application) Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.
4. Analisis (Analysis) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.
5. Sintesis (Synthesis) Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.
6. Penilaian (Evaluation) Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

### 2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh dalam pendidikan formal maupun informal namun dalam mewujudkan peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut (Yuliana dalam Nevia 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut

untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak harus mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

2. Media massa/ sumber informasi Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3. Sosial budaya dan Ekonomi, Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.



4. Lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.
5. Pengalaman. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.
6. Usia. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin meningkat.

#### 2.1.2.4. Indikator Pengetahuan

Pengetahuan yang dapat diukur adalah pengetahuan dasar yang dimiliki si petani, dalam mengelola usaha tani padi (Salahuddin, 2017), maka indikator dalam penelitian ini adalah

##### 1. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah sejauh mana petani mampu mengelola hasil taninya sesuai dengan teori yang telah ada. Tingkat kemampuan

itu sendiri memiliki 6 tingkatan yaitu :

##### a. Tahu

Tahu adalah pemahaman mengenai pertanian yang tidak hanya dilangan saja tapi memiliki landasan ilmu dalam bertani.

##### b. Memahami

Memahami adalah mengetahui ilmu dalam bertani sesuai dengan panduan bertani yang lebih baik dan memiliki hasil yang maksimal.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah pergerakan atau melakukan sesuatu yang sudah di tahu dan di pahami sehingga harus di aplikasikan untuk bertani.

d. Analisis

Setelah aplikasi, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui hasil dari aplikasi tersebut. Sehingga nantinya akan ada evaluasi yang membuat petani menjadi lebih tahu hasil tani yang baik.

e. Sintesis

Apabila analisis sudah dilakukan maka perlu dilakukan sintesis yaitu pengembangan cara bertani yang lebih baik dalam menghasilkan hasil tani.

f. Evaluasi

Setelah semua tingkat pengetahuan dilakukan maka tingkatan yang terakhir adalah evaluasi yaitu melihat hasil akhir dari serangkaian tingkatan yang telah dilakukan untuk hasil tani yang lebih baik.

2. Manfaat pengetahuan.

Manfaat pengetahuan adalah mengetahui bagaimana cara bertani yang baik dan juga bagaimana petani mendapatkan hasil yang maksimal. Sering sekali pengetahuan bertani ini di abaikan karena petani merasa tidak perlu meningkatkan pengetahuan bertani karena cara bertani telah dilakukan sedari dulu, sehingga petani lebih senang mengikuti cara yang telah lalu.



### 2.1.3. Modal

#### 2.1.3.1. Pengertian Modal

Menurut (Rosyidi 2009:55) : "Modal adalah faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat serta mencakup uang yang tersedia didalam perusahaan untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa".

Menurut (Soekartawi 2002:89) modal dalam usaha tani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghaikan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi.

Berdasarkan definisi-definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa modal merupakan bentuk kekayaan berupa uang ataupun barang yang digunakan perusahaan untuk menunjang proses produksi.

#### 2.1.3.2 Fungsi Modal

Salah satu factor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

Modal dilihat dari sumber asalnya menurut (kasmir 2012:93) adalah :

##### 1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modalah yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga.

##### 2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relative. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak.

Berdasarkan fungsi kerjanya, modal dapat dibagi menjadi dua yaitu (Riyanto 2010:15):

1. Modal investasi tetap, yaitu meliputi peralatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha.
2. Modal kerja, yaitu digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot, pembelian bahan mentah, dan pembayaran upah tenaga kerja.

Sedangkan menurut (Nurmala dkk, 2012:128) sumber modal pertanian yang digunakan petani untuk mengusahakan usahataniya berasal dari beberapa sumber yaitu :

1. Modal petani sendiri

Petani yang mempunyai modal sendiri, sumber berasal dari penjualan hasil usahatani atau ternak dan dari hasil tabungannya.

2. Lembaga kredit formal

Sumber kredit formal antara lain dari BRI, KUD, dan BPD.

3. Lembaga non formal

Sedangkan sumber kredit tidak formal antara lain berasal dari tetangga, teman, dan pedagang hasil pertanian.

Modal dapat dikatakan, produktif apabila dalam penggunaannya dapat menghasilkan sesuatu yang lebih dari jumlah yang diperlukan untuk menutupi biaya bagi semua yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Kecukupan modal dapat mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan ukuran dalam penggunaan masukan. Dengan modal yang cukup maka petani dapat memaksimalkan input dalam usaha petaninya seperti pembelian bibit, pupuk dan alat-alat pertanian.

### 2.1.3.3. Klasifikasi Modal

Menurut (Rozalinda 2014:114) Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya.

1. Berdasarkan Sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan "spasi modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Sementara itu modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya, modal yang berupa pinjaman bank.
2. Berdasarkan Bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya, hak paten, nama baik, dan hak merek.
3. Berdasarkan Pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal "Spas" masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya



dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

4. Modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya, mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

#### 2.1.3.4. Indikator Modal

Menurut (Purwanti 2012) menyatakan bahwa indikator modal usaha adalah sebagai berikut :

1. Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tanpa modal usaha setiap perusahaan akan susah untuk melakukan operasi. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuknya usaha.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Dana yang diperoleh perusahaan sangat penting, apalagi jika perusahaan dapat menerima tambahan dana sehingga dapat meningkatkan kegiatan produksinya.

3. Besar modal

Modal adalah faktor usaha yang harus dimiliki perusahaan sebelum melakukan kegiatan operasi. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya kegiatan operasi yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Menurut (Kasmir 2012:258); adapun indikator dalam modal perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja
3. Biaya Lainnya.

Dari uraian di atas adapun indikator dalam penelitian ini adalah modal sebagai syarat untuk usaha, pemanfaatan modal tambahan, besar modal. (Purwanti 2012).

## 2.2. Penelitian Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Ayu Aruma Wati (2019)	Pengaruh modal, pendidikan dan Motivasi Terhadap Produksi Petani Padi di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan secara bersama-sama modal, pendidikan berpengaruh positif terhadap produksi usaha tadi padi. Sedangkan variable motivasi tidak secara varisial berpengaruh terhadap produksi usaha tadi padi di desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin.
2	Nayaka dan Kartika (2018)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan bahan baku Terhadap Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
		Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi	terhadap pendapatan pengusaha industry sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industry sanggah di kecamatan Mengwi. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.
3	Suartawan & Purbadharmaja (2018)	Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar	hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan berpengaruh signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu.
4	Putra & Sudirman (2019)	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating	Hasil penelitian secara simultan variabel (X) yaitu modal, tenaga kerja, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) yaitu Pendapatan. Demikian secara parsial variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
5	Aditya Anwar Aguswijaya (2021)	Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Desa Samaturu Kecamatan Tellu Limpoe	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro dengan hasil olahan data diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,270 dan nilai signifikan sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05
6	Destiana Aninditya, Eva Banowati, Sriyanto (2020)	Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Petani dalam Memelihara Saluran Irigasi di Desa Kunjeng Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan	Berdasarkan hasil penelitian secara statistik diketahui pengaruh yang diberikan pengetahuan terhadap perilaku positif dan signifikan. Hasil uji determinasi diketahui besarnya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku sebesar 63,9%. Pengetahuan sangat dibutuhkan oleh petani dalam berperilaku khususnya memelihara saluran irigasi. Petani yang tidak mengetahui tentang memelihara saluran irigasi menjadikan petani juga tidak mengikuti kegiatan memelihara saluran irigasi. Hal ini karena petani yang tidak tahu khususnya dalam memelihara saluran irigasi akan membuat petani juga tidak mengetahui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan memelihara saluran irigasi seperti kegiatan perawatan, perbaikan, pembersihan, serta kegiatan operasi lainnya.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
7	Ruining Li, Yanli Yu (2022)	Impacts of Green Production Behaviors on the Income Effect of Rice Farmers from the Perspective of Outsourcing Services: Evidence from the Rice Region in Northwest China	Berdasarkan hasil penelitian ini bisa dilihat bahwa AGP sangat membantu untuk mempromosikan pengetahuan dalam suatu masyarakat petani dan luas tanaman padi di tenggara distrik xiyuan di Vietnam hanya mencapai 6,82% dari seluruh Negara dan tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi relative rendah petani padi terbelakang dalam mengendalikan hama dan budidaya padi unggul, mengakibatkan rendahnya kualitas beras di vietnam mempopulerkan AGP dapat meringankan kondisi keterbatasan sumber daya bumi yang semakin mencekam dan meningkatkan pendapatan petani padi.

### 2.3. Kerangka Berfikir

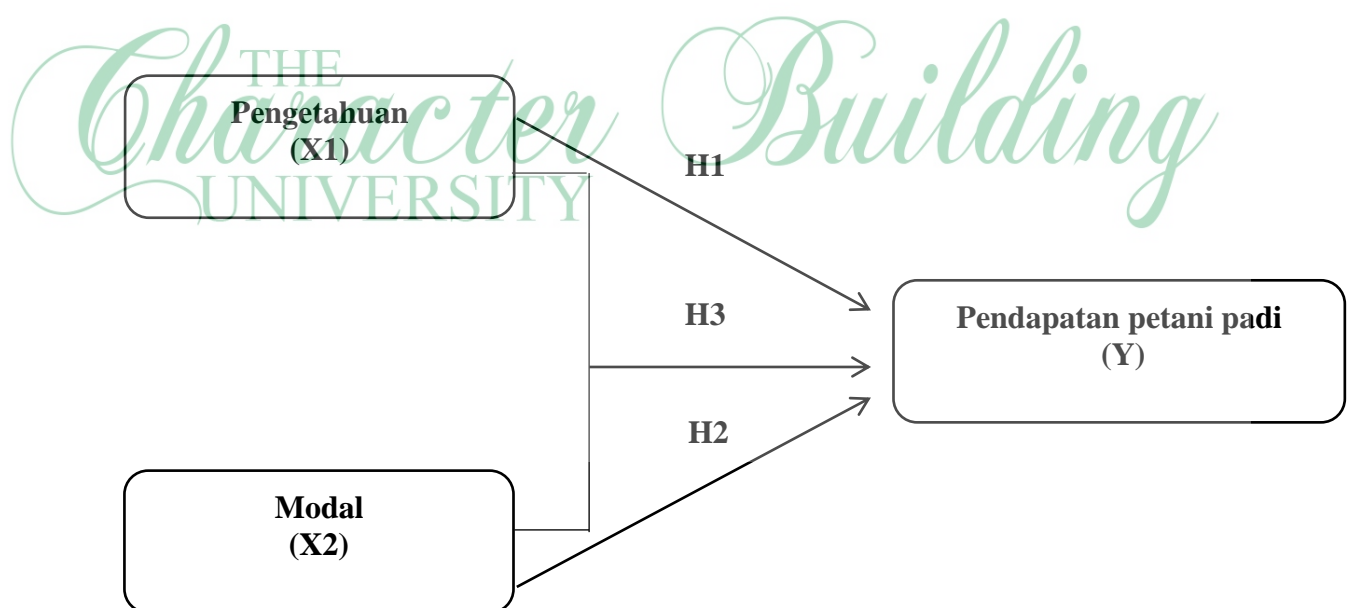
Dalam hal mengantisipasi pendapatan yang tidak stabil diperlukan pengetahuan dalam diri petani untuk menanggulangnya. Kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya dengan menciptakan suatu usaha yang bernilai ekonomis. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki petani dapat mengakibatkan pendapatan yang diterima menjadi kurang maksimal. Petani yang memiliki pengetahuan yang mumpuni cenderung akan mampu mengelola usaha taniya, sehingga menghasilkan pendapatan yang maksimal.



Dalam proses produksi, modal salah satu faktor produksi yang menumbang pada hasil produksi. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Modal sebagai syarat utama usaha, pemanfaatan modal tambahan dan besar modal yang digunakan dalam proses produksi. Dan suatu usaha yang besar akan memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang diperoleh.

Dalam produksi padi untuk meningkatkan pendapatan petani padi tidaklah mudah dan memiliki risiko yang tinggi disebabkan oleh ciri produksi pertanian itu sendiri. Untuk memperoleh pendapatan yang baik petani memerlukan beberapa faktor diantaranya faktor modal yang mencukupi, pendidikan dan memadai guna mendorong para petani untuk bekerja lebih giat lagi pengetahuan yang dalam meningkatkan pendapatan petani padi.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi yaitu modal dan pengetahuan di Kelurahan Naga Huta Timur Kecamatan Siantar Marimbun.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang positif antara Pengetahuan terhadap Pendapatan Petani padi di Kelurahan Naga Huta Timur Kecamatan Siantar Marimbun
2. Ada pengaruh yang positif antara Modal terhadap Pendapatan Petani padi di Kelurahan Naga Huta Timur Kecamatan Siantar Marimbun
3. Ada pengaruh yang positif antara Pengetahuan dan Modal terhadap Pendapatan Petani padi di Kelurahan Naga Huta Timur Kecamatan Siantar Marimbun



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY